

MATERI KULIAH

Mata Kuliah : Filsafat Administrasi Pendidikan
Jumlah SKS : 2 (dua) Sks
Kode MataKuliah : Ap 301
Pengampu : Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd.
Nugraha Suharto, M. Pd.

MATERI SAJIAN PERKULIAHAN KE : P13 – P14

13. Sebuah perjalanan abad ini untuk memahami kepemimpinan sekolah

Model Latihan kepemimpinan kontemporer

Enam model atau pendekatan yang berbeda pada kepemimpinan dapat diidentifikasi melalui analisis pada sebuah sampel yang representatif dari literatur kontemporer mengenai kepemimpinan disekolah, sebuah sampel yang ditujukan untuk merefleksikan hasil dari perjalanan abad ini. Sampel terdiri dari semua artikel-artikel panjang fitur mengenai kepemimpinan yang dicetak dalam empat jurnal representatif dalam bahasa Inggris. Keempat jurnal tersebut yaitu: *Educational Administration Quaterly (EAQ)*, *Journal of School Leadership (JSL)*, *Journal of Educational Administration (JEA)*, *Educational Management and Administration (EMA)*.

Pada tabel 3.2 (hal.48) telah didaftarkan 20 model atau konsep kepemimpinan berbeda yang secara eksplisit disebutkan dalam 121 artikel. Kedua puluh model atau konsep telah dikelompokan pada satu dari enam kategori dewan.

Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan Instruksional, sebuah kategori tunggal yang terpisah, yang khusus terfokus pada *perilaku guru sebagaimana terhubung dalam aktivitas-aktivitas yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan siswa*. Banyak versi bentuk kepemimpinan ini fokus pada variabel organisasi yang lain (seperti kultur

sekolah) yang dipercaya memiliki konsekwensi yang penting untuk bermacam perilaku guru.

Kepemimpinan Transformasi

Kepemimpinan Transformasi memerlukan bukan hanya perubahan dalam tujuan dan sumber yang terlihat dalam hubungan pemimpin-pengikut, tapi merupakan pengangkatan keduanya_ sebuah perubahan “untuk menjadi lebih baik”. Kebalikan dari Kepemimpinan Transformasi yaitu kepemimpinan Transaksional yang muncul ketika seseorang mengambil inisiatif dalam membuat kontak dengan yang lainnya dengan tujuan pertukaran hal-hal yang bernilai (hal ekonomi, politik, atau psikologis). Dengan bentuk kepemimpinan ini, motif atau tujuan mungkin dapat dicapai dengan baik menggunakan sumber yang ada dari mereka yang terlibat dalam pertukaran.

Kepemimpinan Moral

Kepemimpinan moral meliputi konsep-konsep kepemimpinan normatif, politis/demokrasi dan simbolis yang disebutkan dalam 16 artikel dalam tinjauan. Banyak orang yang menulis tentang kepemimpinan moral selama beberapa dekade lalu, Herbert Simon mengklaim bahwa nilai tidak memiliki tempat dalam pembuatan keputusan administratif seperti juga konsepsi positivitas pengetahuan yang diasumsikan oleh “teori pergerakan” dalam administrasi pendidikan.

Kepemimpinan Managerial

Kepemimpinan managerial fokus pada *Fungsi, tugas atau perilaku pimpinan* dan mengasumsikan bahwa jika fungsi-fungsi ini dapat dilaksanakan secara kompeten, maka pekerjaan lainnya dalam organisasi dapat difasilitasi. Hampir semua pendekatan pada **Kepemimpinan managerial**

Juga mengasumsikan bahwa anggota organisasi berpindah secara rasional. Kewenangan dan pengaruh dialokasikan untuk posisi formal dalam proporsi yang sesuai dengan status dan posisinya di hierarki organisasi. Bentuk “management” dan “manager” seringkali muncul, terutama dalam tugas yang berasal dari Inggris, tapi tanpa usaha eksplisit untuk mengkonseptualisasikan artinya.

Kepemimpinan kontingen/Gaya kepemimpinan

Fokus pendekatan ini adalah pada *bagaimana pemimpin merespon pada keunikan situasi organisasi atau masalah yang mereka hadapi* sebagai konsekuensi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa kepemimpinan ada banyak variasi dalam konteks kepemimpinan dan untuk menjadi efektif konteks ini membutuhkan respon kepemimpinan yang berbeda. Literatur pada gaya kepemimpinan fokus pada penerangan latihan kepemimpinan., yang berusaha untuk menjelaskan keterpaduan yang relatif kecil.

Sumber Sejarah dan Teori Otoritas kepemimpinan sekolah

Setelah *Websters Third New International Dictionary (1967)*, Otoritas didefinisikan sebagai “kekuatan untuk mempengaruhi”. Herbert Simon (1965) mendefinisikan otoritas sebagai kekuatan membuat keputusan yang memandu aksi yang lainnya. Pada dasarnya arti otoritas memiliki inti yang sama dengan konsep dominasi Weber, “kemungkinan bahwa sebuah perintah akan dipatuhi” (Roth dan Wittich, 1968, Hal.53).

Tradisi

Tradisi didefinisikan oleh Weber sebagai “kepercayaan dalam rutinitas sehari-hari sebagai sebuah norma perilaku (dan sebagai) kealiman untuk apa yang sebenarnya, menurut dugaan atau perkiraan harus selalu ada.” Otoritas Tradisional merupakan sebuah instrumen penting untuk transmisi kultural dan perlindungan komunitas. Pengaruh tradisi dalam perkembangan model kepemimpinan kontemporer tampak kurang jelas.

Religi

Beberapa tahun belakangan ini, nilai-nilai religi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tujuan pendidikan yang lebih agung, namun mereka menganggap nilai yang dipertimbangkan oleh pemimpin sekolah mereka harus berasal darihidup mereka sendiri dan juga dari model. Pendekatan kontemporer pada

kepemimpinan moral, seperti yang digambarkan di bagian sebelumnya, jarang sekali mempertimbangkan religi sebagai sebuah sumber nilai, dan menyukai tradisi demokrasi dan nilainya sebagai ganti dari nilai religi.

Psikologi

Perkembangan teori dan penelitian psikologi dimulai pada 1880an telah memberi informasi dan membantu legitimasi pembuatan keputusan pada pimpinan sekolah baik mengenai siswa maupun gurunya selama abad ke duapuluh.

Siswa

Selama duapuluh tahun belakangan ini perkembangan dalam psikologi dengan relevansi yang jelas terhadap pendidikan telah menolak perilaku-perilaku dalam rangka mencapai proses pemahaman mental yang lebih baik (Anderson, Reder dan Simon, 1997). Pemahaman belakangan ini mengenai sifat alamiah pembelajaran siswa telah menghasilkan secara langsung dalam perkembangan inovasi pendidikan yang berhubungan dengan siswa di Amerika Utara sebagai rangkaian kerangka disiplin dasar (Robitaille, dkk., 1993) dan panduan kurikulum, sebagaimana kandungan dan standar performa (National Council for Teacher of Mathematics, 1989) yang dikembangkan oleh berbagai negara bagian dan juga provinsi.

Guru

Penelitian dan perkembangan psikologi telah diumumkan di Amerika Utara dalam konteks perilaku yang dipandu "proses-produk" yang merupakan era penelitian mengenai keefektifan guru-guru (Brophy dan Good, 1986). Penelitian ini fokus pada daftar perilaku guru yang terpisah yang berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Kepemimpinan Ahli

Penelitian terhadap pemikiran guru, bagaimanapun menyediakan serangkaian teori dan metode untuk membantu penelitian paralel mengenai pemikiran dan pembuatan keputusan para pemimpin sekolah (Leithwood dan Steinbach, 1995;

Hallinger, Leithwood dan Murphy, 1993; Allison, 1996). Penelitian belakangan ini, merupakan sebuah sumber otoritas bagi pendekatan kontingen pada kepemimpinan, yang menawarkan pandangan mengenai keahlian pimpinan (Leithwood dan Steinbach, 1995).

Sosiologi

Dua garis besar yang membedakan teori dan penelitian telah ditarik oleh pemimpin sekolah sebagai sumber otoritas untuk praktek mereka selama abad kedua puluh: teori dan penelitian mengenai perubahan organisasi dan mengenai desain organisasi.

Filosofi, psikologi sosial, dan teori kritis

Ketiga hal ini dibicarakan bersama karena, walaupun berbeda dalam asal usulnya, mereka dikombinasikan dalam rangka meningkatkan dan menjaga ketertarikan dalam bentuk partisipatif dan demokratis dari kepemimpinan sekolah. Dukungan pada bentuk kepemimpinan ini awalnya muncul dari respon pada aspek dehumanisasi dari manajemen ilmiah, komunitas yang lebih besar terlibat dalam sekolah karena jumlah sekolah telah meningkat dengan situasi daerah suburban dan kedekatan rata-rata orangtua, serta trend pada desentralisasi administratif. Kontribusi teori kritis pada konseptualisasi kepemimpinan cukup signifikan. Akhirnya, sesi ini juga telah menunjukkan bahwa semua sumber otoritas kepemimpinan, menyimpan *post-positivism* dan teori kritis yang cukup matang. Untuk memperluas bahwa sumber ini merupakan sentral konsep pada konsep kepemimpinan seperti yang kita bicarakan, pendekatan kepemimpinan kontemporer memiliki karakteristik yang terbaik sebagai evolusioner alamiah.

Sifat alami perjalanan

Dari perspektif kita sendiri, proses adaptasi keseluruhan secara mutual dimana konsep kepemimpinan sekolah telah berkembang selama abad ini, terdiri dari diferensiasi konseptual, rekalisasi dan elaborasi. Ini terlihat menjadi kasus bagi semua konsep kepemimpinan.

Sebuah hubungan konsepsi kepemimpinan

Sebuah tipe sintesis literatur kepemimpinan kontemporer telah dicapai melalui klasifikasi enam-lipatan konsep kepemimpinan yang menggolongkan sebuah awal, untuk lebih jelasnya ada 20 konsep (lihat tabel 3.2). Bagaimanapun kategori ini tidak diperbandingkan secara langsung. Kategori ini tidak menyediakan solusi untuk masalah yang sama. Setelah Wheatley (1994) dan lainnya, konsepsi kepemimpinan dipandang sebagai serangkaian hubungan yang lebih atau kurang kompleks yang terpadu sekitar sebuah inti dari tujuan umum. Mereka menyarankan cara yang dapat membedakan konsep kepemimpinan yang telah ada yaitu serangkaian elemen yang berinteraksi dalam hubungan yang sejenis itu; pimpinan, pengikut dan organisasi serta lingkungan.

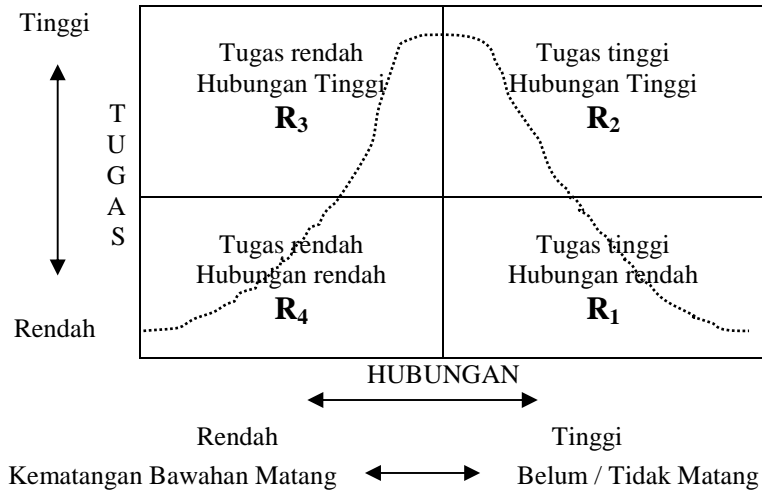
Implikasi untuk penelitian dan teori masa depan

Mungkin dapat dibayangkan sejumlah arah yang menjanjikan untuk teori dan penelitian masa depan mengenai kepemimpinan sekolah untuk memecahkan konsepsi hubungan kepemimpinan kita. Ada dua arah yang menonjol dan patut mendapat perhatian, yaitu; pertama ada banyak yang dapat dipelajari dari perkembangan yang lebih lanjut dari konsep yang sudah ada seperti enam kategori kepemimpinan. Kedua, memperluas badan penelitian belakangan ini, khususnya hubungan antara praktek kepemimpinan, kapasitas, morif dan elemen terpilih dari lingkungan dimana sekolah itu berada.

14. TEORI KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM PRAKTEK PENDIDIKAN

⇒ **Asumsi:** Hubungan antara pemimpin-pemimpin yang efektif tergantung kepada tingkat kematangan terpimpin dan kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan orientasinya, baik orientasi tugas ataupun hubungan antar manusia. (Hersey, Paul & Blanchard, Kenneth H. *Management Organization Behavior: Utilizing Human Resources*. Printice Hall, Inc., 1977)

⇒ **Makin matang si-terpimpin** (profesional, berpendidikan dan pengalaman, percaya diri, dan aktif / produktif), **pemimpin harus mengurangi tingkat struktur tugas dan menambah orientasi hubungannya.**



Aplikasi teori

‘ Bagaimana tingkat efektivitas / bagaimana hubungan kepala sekolah (Pemimpin) dengan para guru (terpimpin) dalam rangka mewujudkan produktivitas pendidikan (kualitas ataupun kuantitas keluaran yang dihasilkan)’

Kep. Sek. : Manager, *supervisi*, pembimbing dsb.

Guru : (10 kompetensi dasar) misalnya; dikelompokan menjadi kegiatan merencanakan PBM, Melaksanakan PBM, melakukan penilaian hasil belajar.

